

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN DAMPAKNYA
PADA NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia)**

Ade Adriani
(Universitas Lambung Mangkurat)

ABSTRACT

This research was intended to examine : (1) the effect of Corporate Social Responsibility activities (consisting of social responsibility, product responsibility, labor practices responsibility and environmental responsibility) related to the quality of social responsibility information disclosures, and (2) the effect of Corporate Social Responsibility activities (consisting of social responsibility, product responsibility, labor practices responsibility, environmental responsibility) and the quality of social responsibility information disclosures to firm value.

The samples of this research are taken from 69 public companies which distributed dividend payments during 2007-2008, and publicly released information of their Corporate Social Responsibility activities in their annual reports, Sustainability Reports and/or other Corporate Social Responsibility reports in the year of 2008. This research applies primary and secondary data sources. Based on the results of the data analysis and discussion, these are the following research findings : (1) there is a positive and significant influence of corporate social responsibility activities (consisted of social responsibility, product responsibility, labor practices responsibility, and environmental responsibility) on the quality of corporate social responsibility information disclosure, (2) there is a positive and significant influence of social responsibility, product responsibility, labor practices responsibility, environmental responsibility and the quality of corporate social responsibility information disclosure on firm value. This research indicates corporate social responsibility activities (consisting of social responsibility, product responsibility, labor practices responsibility, environmental responsibility) and the quality of corporate social responsibility information disclosure has a positive and significant effect on firm value. At the same time, this research also shows that corporate social responsibility activities

have a positive indirect effect to firm value with the quality of corporate social responsibility information disclosure as an intervening variable.

Keyword :

social responsibility activities, product responsibility activities, labor practices responsibility, environmental responsibility, the quality of corporate social responsibility information disclosure, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (yang terdiri dari : tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan dan tanggung jawab lingkungan) terhadap kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan; (2) pengaruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (yang terdiri dari : tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab lingkungan) dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Sampel penelitian sebanyak 69 perusahaan publik yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2007-2008 melakukan pembayaran dividen serta mempublikasikan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sumber data penelitian berasal dari data primer dan data sekunder. Pengujian data secara statistik dilakukan dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tanggung jawab kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial; (2) tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab lingkungan dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan melalui kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial akan meningkatkan nilai perusahaan jika didukung oleh pengungkapan informasi kegiatan tanggung jawab sosial yang berkualitas.

Kata kunci :

tanggung jawab kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab lingkungan, kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Beberapa dekade terakhir setelah terjadinya kasus *Enron* di Amerika Serikat serta dengan diberlakukannya UU *Sarbanes Oxley Act* 2002 telah terjadi perubahan dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan, yaitu semakin banyaknya informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan melalui pengungkapan sukarela (Kolk, 2003; Palenberg *et al.*, 2006). Salah satu informasi yang diungkapkan secara sukarela dalam pelaporan keuangan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan, meliputi aspek sosial dan lingkungan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan dimana fenomena ini menurut Jalal (2008) ditunjukkan pada laporan *Global Winners and Reporting Trend 2008* dari *Corporate Register*.

Gray *et al.*, (1997) menjelaskan bahwa perkembangan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan berasal dari tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan ditengah masyarakat yang kritis terhadap masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat keamanan produk, serta hak dan status tenaga kerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan diharapkan untuk bertanggung jawab pada berbagai pihak yang lebih luas dari hanya kelompok pemegang saham dan kreditur saja. Mathews (1997) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan untuk memaksimalkan laba tidak secara universal lagi dapat diterima. Gray *et al.*, (1995) mengemukakan bahwa teori yang diper-gunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sosial adalah melalui teori agensi dan teori *stakeholder* dalam kerangka paradigma *political economic theory*. Penelitian-penelitian terdahulu yang diarahkan pada akuntansi sosial perusahaan menurut Ullman (1985) pada umumnya dilakukan dalam upaya menguji hubungan antara pengungkapan, kinerja sosial dan kinerja keuangan yang dilakukan secara terpisah-pisah yaitu fokus pada : 1) pengungkapan sosial dan kinerja sosial; 2) pengungkapan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan dan; 3) kinerja sosial dan kinerja keuangan. Berdasarkan *review* hasil penelitian dalam upaya menguji hubungan antara pengungkapan, kinerja sosial dan kinerja keuangan pada ketiga tipe penelitian tersebut ternyata menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian melaporkan hubungan yang positif, sebagian lagi menghasilkan hubungan yang negatif dan sisanya tidak menemukan hubungan sama sekali. Hasil penelitian terhadap dampak secara ekonomi dari tanggung jawab sosial perusahaan yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten tersebut akhirnya menjadi topik perdebatan banyak pihak sampai sekarang. Orlitzky *et al.*, (2003) mengemukakan bahwa kemungkinan terdapat *variabel intervening* antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan. Kajian teoritis tentang hubungan tanggung jawab sosial, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa beberapa penelitian memberikan indikasi secara langsung pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan sudah pernah dilakukan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Sueb (2001) dan Suratno *et al.*, (2006) menemukan bukti empirik bahwa kinerja sosial berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia,

sedangkan penelitian Januarti & Apriyanti (2005) menyatakan hasil yang berlawanan, yaitu kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Zuhroh & Sukmawati (2003); Nurlela & Islahuddin (2008) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh pada reaksi investor dan kinerja keuangan perusahaan; sedangkan penelitian Monika & Hartanti (2004) menyatakan tidak ada pengaruh.

Penelitian yang menguji hubungan kinerja sosial perusahaan dengan kualitas pengungkapan dilakukan oleh Suratno *et al.*, (2006) dan Ja'far & Arifah (2006) yang menemukan bahwa kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja sosial. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahalik *et al.*, (2009) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan sukarela informasi sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham Perusahaan Publik yang masuk kategori Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia ternyata juga memperlihatkan ketidak konsistenan hubungan antara kinerja sosial, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial serta dampaknya pada kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Keanekaragaman hasil penelitian mengenai hubungan pengungkapan, kinerja sosial dan kinerja ekonomi tersebut sampai saat ini masih menjadi isu utama dalam penelitian akuntansi pertanggungjawaban sosial (Lako, 2008) khususnya belum adanya bukti ilmiah yang menunjukkan suatu formula yang dapat memperlihatkan pengaruh langsung praktik tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan (Branco & Rodrigues, 2006).

Mathews (1997) mengemukakan bahwa sebagian besar penelitian akuntansi sosial mengenai faktor-faktor yang menjadi determinan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan hipotesis biaya politis (*political cost hypotheses*) atau visibilitas politis dalam teori keagenan. Deegan (2007) menyatakan bahwa meskipun terdapat perkembangan tentang penelitian dalam bidang pengungkapan informasi tanggung jawab sosial menggunakan teori keagenan, akan tetapi belum ada hasil yang pasti dan jelas mengenai faktor-faktor visibilitas politis yang menjadi determinan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga masih ada kebutuhan akan penelitian-penelitian empiris yang menjelaskan variasi kebijakan pengungkapan informasi akuntansi sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor visibilitas politis berdasarkan hipotesis biaya politis yang dikembangkan berdasarkan penelitian Belkaoui & Karpik (1989) dengan menguji visibilitas politis berdasarkan struktur konsep *stakeholder* sebagai prinsipal untuk menjelaskan variasi kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial, serta untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menguji lebih rinci tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan struktur visibilitas politis *stakeholder* dalam organisasional perusahaan menggunakan model Cooper (2004) yang terdiri dari tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan dan tanggung jawab lingkungan.

Rumusan Masalah

- 1) Sejauhmana tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial ke-masyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenaga-kerjaan, dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan publik di Indonesia?

- 2) Sejauhmana tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenaga-kerjaan, tanggung jawab lingkungan dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia?

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Teori keagenan memprediksi bahwa pemilihan kebijakan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam hubungan keagenan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu : (1) biaya pengawasan atau *monitoring cost*; (2) biaya kontrak atau *contracting cost* dan (3) visibilitas politis. Penelitian Belkaoui dan Karpik (1989) menjelaskan bahwa perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah. Jika agen dapat menghasilkan informasi keuangan untuk tujuan pemantauan dengan biaya yang rendah, maka agen akan dengan sukarela menyetujui penyediaan informasi tersebut, dengan demikian dapat mengurangi biaya penyelenggaraan hubungan keagenan dalam rangka memperoleh manfaat kedua belah pihak.

Bentuk Perseroan Terbatas yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal atau perusahaan publik menghadapi biaya politis yang lebih besar daripada perusahaan non publik (Fama, 1980). Perusahaan publik merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun secara umum. Atas dasar hipotesis biaya politis, pengungkapan sukarela yang terdapat dalam pelaporan keuangan tahunan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi *cost politis* yang harus ditanggung perusahaan. Visibilitas politis menganggap keberadaan pihak atau kelompok tertentu yang *powerfull (stakeholders)* dalam hubungan keagenan dan perusahaan akan mengambil tindakan yang dapat mengurangi biaya keagenan antara perusahaan dengan *stakeholdernya* (Ullman, 1985). Melalui visibilitas politis terhadap *stakeholder*, perusahaan diarahkan untuk mengidentifikasi *stakeholder* yang dianggap penting dan berpengaruh dan perhatian perusahaan diarahkan pada *stakeholder* yang dianggap bermanfaat bagi perusahaan, sehingga pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi pada *stakeholder* akan mengakibatkan semakin besar upaya untuk pengungkapan informasi tanggung jawab sosial untuk memperkuat legitimasi perusahaan di mata *stakeholders*.

Sesuai teori *stakeholder* (Freeman, 1984) manajemen *stakeholders* menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingannya serta membuat berbagai keputusan (dilandasi pertimbangan normatif) sehingga dapat meminimalisasi dampak buruk keputusan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Teori nilai perusahaan (Fama, 1980) menjelaskan tujuan perusahaan adalah menciptakan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham sebagai ukuran keberhasilannya di pasar. Perusahaan harus mengelola para pemangku kepentingan sebagai bagian dari lingkungan perusahaan untuk memastikan agar perusahaan dapat memperoleh pendapatan (*revenues*) dan laba sesuai dengan target yang telah ditentukan sehingga

perusahaan dapat memberikan pengembalian yang memadai bagi pemegang saham sebagai wujud *economic responsibilities*.

Deegan (2007) mengemukakan bahwa dalam pandangan teori *stakeholders*, pengungkapan informasi tanggung jawab sosial merupakan alat untuk mempertahankan posisi yang menguntungkan bagi pihak yang mengendalikan sumber ekonomi langka (*capital*). Manajemen perusahaan berusaha memproduksi informasi sesuai dengan kebutuhan investor, karena apabila tidak melakukannya, investor dapat menolak informasi tersebut dan mencari informasi lainnya. Produksi informasi akan dilakukan manajemen secara sukarela tanpa diperlukan regulasi, karena dalam melakukan investasi di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, ataupun bentuk investasi lainnya, investor yang rasional umumnya melakukan serangkaian analisis tentang investasi yang akan dilakukannya. Laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan rujukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan apakah akan berinvestasi di dalam suatu perusahaan atau tidak, dengan demikian tingkat kualitas pengungkapan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham perusahaan.

Pengungkapan merupakan salah satu sarana perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor. Tujuan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dengan teori hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat untuk melihat apakah kandungan informasi di pasar modal. Sesuai dengan teori hipotesis pasar efisien (Fama, 1980), untuk menguji kandungan informasi dapat dilakukan dengan pengujian studi peristiwa (*event study*). Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan diharapkan akan memberikan dampak di pasar modal dalam hal ini adanya reaksi yang positif. Pengaruh pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan ini juga didukung oleh argumen Ingram (1978), yaitu *market-related*. Pengungkapan akuntansi sosial mempengaruhi pendapatan perusahaan dan nilai pasar saham. Hal ini berguna bagi *shareholder* dan kreditor untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan keuntungan ekonomi untuk jangka waktu yang panjang dari informasi tersebut.

Penelitian tentang pengungkapan sosial yang berhubungan dengan pasar modal telah dikemukakan antara lain oleh Sturdivant & Ginter (1977) yang diikuti oleh Spicer (1978). Hasilnya menyatakan bahwa kenaikan rata-rata harga saham mempunyai korelasi yang positif atau ada hubungan yang signifikan dengan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian Ingram (1978) menjelaskan reaksi harga saham untuk pengungkapan informasi tanggung jawab sosial pada 287 perusahaan yang masuk kategori *Fortune* 500 periode 1970-1978. Hasilnya mengindikasikan pengungkapan polusi oleh kelompok-kelompok industri mempunyai kandungan informasi bagi investor. Zuhroh & Sukmawati (2003) mengemukakan bahwa pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik di Indonesia telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan kategori *high profile*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh *eksternal* terhadap reputasi organisasi. Sesuai dengan perspektif reputasi, adanya komunikasi organisasi dengan pihak *eksternal* tentang tingkat penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu *image* positif dengan pelanggan, investor, kreditor dan pemasok (Wilmshurst & Frost, 2000; Deegan, 2002; Neville *et al.*, 2005; Boesso & Kamalesh, 2007). Perusahaan dengan tingkat kinerja sosial yang tinggi dapat menggunakan pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan sebagai salah satu sinyal informasi kepada *stakeholders* sebagai penilaian terhadap reputasi perusahaan. Pengungkapan informasi bahwa perusahaan memiliki kinerja tanggung jawab sosial yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor, sehingga perusahaan yang mengungkapkan informasi kinerja sosial yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham.

Penjelasan tersebut dipergunakan untuk mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan dan tanggung jawab lingkungan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan publik di Indonesia.

Hipotesis 2 : Tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab sosial ketenagakerjaan, tanggung jawab lingkungan dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai perusahaan publik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan tingkat kejelasannya maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan dalam Tabel berikut :

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Skala
1.	Tanggung Jawab Kemasyarakatan (X_1)	diukur berdasarkan nilai atau skor kisaran rata-rata pengeluaran per tahun untuk mendanai kegiatan sosial pengembangan masyarakat sekitar yang dilakukan	Pengembangan Masyarakat Sekitar	Interval
2.	Tanggung Jawab Produk (X_2)	diukur berdasarkan nilai atau skor kisaran rata-rata pengeluaran per tahun untuk mendanai kegiatan kesehatan, keselamatan produk dan perlindungan konsumen	Kesehatan dan Keselamatan Konsumen	Interval
			Pelabelan Produk dan Jasa	
			Kualitas Produk dan Jasa	

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Skala
3.	Tanggung Jawab Ketenagakerjaan (X_3)	diukur berdasarkan nilai atau skor kisaran rata-rata pengeluaran per tahun untuk mendanai kegiatan bagi peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan, penyebaran dan kesempatan kerja bagi tenaga kerja perusahaan	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Interval
			Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kerja	
			Penyebaran dan Kesempatan Tenaga Kerja	
			Diskriminasi Tenaga Kerja	
			Kompensasi Tenaga Kerja	
			Kebebasan dalam membentuk Serikat Pekerja	
4.	Tanggung Jawab Lingkungan (X_4)	diukur berdasarkan nilai atau skor kisaran rata-rata pengeluaran per tahun untuk mendanai kegiatan yang mendukung pencegahan dan pengendalian polusi, penghematan energi dan perlindungan terhadap lingkungan hidup	Polusi	Interval
			Energi	
			Konservasi Lingkungan	
5.	Kualitas Pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial (Y)	Skor Indeks pengungkapan informasi tanggung jawab sosial		Rasio
6.	Nilai Perusahaan (Z)	Nilai / harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila investor ingin memiliki suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.	Rasio Price to Book Value	Rasio

Sumber : dikembangkan oleh Peneliti, 2010

Secara ringkas populasi target penelitian ini disajikan pada tabel berikut Tabel berikut.

Tabel 2.
Populasi Target Penelitian

No	Keterangan	Jlh Prsh
1.	Perusahaan publik yang terdaftar per 31 Desember 2008	401
2.	Tidak melakukan pembayaran deviden periode tahun 2007-2008	264
3.	Perusahaan yang melakukan pembayaran deviden tahun 2007- 2008	137
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan 2008	66
	Jumlah populasi target	71

Sumber : Diolah Dari Data PT. Bursa Efek Indonesia, 2008.

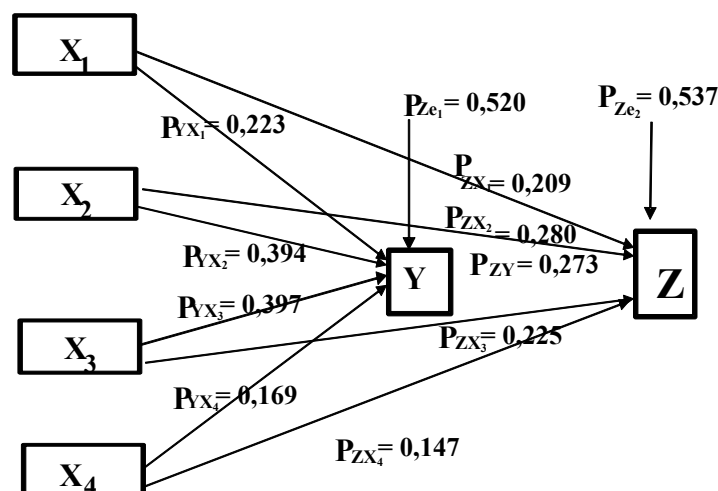
Responden pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui informasi yang diperlukan, yaitu Sekretaris Perusahaan, manajer *Corporate Social Responsibility* bilamana ada, atau manajer keuangan perusahaan tersebut yang dianggap mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang bersedia dijadikan responden dan mengembalikan kuesioner hanya 69 perusahaan atau sebesar 97 % dari jumlah populasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei, yaitu kuesioner untuk variabel tanggung jawab sosial perusahaan. Data sekunder pada penelitian ini adalah kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan nilai perusahaan, diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* perusahaan, Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Indonesia, Pusat Data Pasar Modal, serta publikasi lainnya di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan metode analisis jalur atau disebut juga *path analysis* dengan bantuan *Software Program Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menghasilkan model persamaan struktural dan diagram jalur empiris hubungan kausalitas antar variabel penelitian yang diperlihatkan gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Jalur Hubungan Kausal Empiris Antar Variabel

Diagram jalur pada Gambar 1. di atas menghasilkan model penelitian 1 berikut :

$$Y = 0,223 X_1 + 0,394 X_2 + 0,397 X_3 + 0,169 X_4 + 0,520 e_1 ; R^2 = 0,73$$

Hasil pengujian statistik **Model Pertama** mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari : tanggung jawab kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3) dan tanggung jawab lingkungan (X_4) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (Y). Besarnya pengaruh secara simultan variabel tanggung jawab kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3) dan tanggung jawab lingkungan (X_4) terhadap kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (Y) adalah 0,73 (73%). Sisanya yaitu sebesar 0,27 (27,0%) merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel tanggung jawab kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3) dan tanggung jawab lingkungan (X_4).

Hasil pengujian model secara statistik memberikan bukti-bukti yang cukup untuk menerima Model Pertama, sehingga hipotesis pertama yaitu tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3) dan tanggung jawab lingkungan (X_4) secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan publik di Indonesia.

Temuan empirik ini konsisten dengan landasan teoritis berkaitan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif *stakeholder* teori. Penjelasan temuan penelitian ini dapat diuraikan dari sudut pandang konsep pertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam teori *stakeholder*, yaitu pengungkapan informasi tanggung jawab sosial sebagai akuntabilitas perusahaan atas kegiatan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan. Berdasarkan sudut pandang teori *stakeholder*, pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk *manage stakeholders*. Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan melalui prinsip *stakeholder* berpandangan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* (yaitu masyarakat sekitar, konsumen, tenaga kerja dan lingkungan alam). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerful stakeholder*, semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* perusahaan. Implikasinya adalah bahwa perusahaan secara sukarela akan melaporkan dan melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan yang berkualitas kepada *stakeholders*, karena pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial adalah merupakan bagian dari peran perusahaan ke *stakeholders*. Perusahaan harus dapat mengelola hubungan mereka dengan para *stakeholders* agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Diagram jalur yang terdapat pada Gambar 1 juga menghasilkan model penelitian 2 berikut: $Z = 0,209 X_1 + 0,280 X_2 + 0,225 X_3 + 0,147 X_4 + 0,273 Y + 0,537 e_2 ; R^2 = 0,712$

Hasil pengujian statistik Model Kedua mengindikasikan bahwa keseluruhan variabel tanggung jawab kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3), tanggung jawab lingkungan (X_4) dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (Y) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (Z). Besarnya pengaruh bersama variabel tanggung jawab kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3), tanggung jawab lingkungan (X_4) dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial (Y) terhadap variabel nilai perusahaan (Z) adalah 0,712 (71,2%). Sisanya yaitu sebesar 0,288 (28,8%) merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Hasil pengujian model secara statistik yang telah dilakukan memberikan bukti-bukti yang cukup untuk menerima Model Kedua, sehingga hipotesis kedua yaitu tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan (X_1), tanggung jawab produk (X_2), tanggung jawab ketenagakerjaan (X_3), tanggung jawab lingkungan (X_4) dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia..

Penjelasan temuan penelitian ini dapat diuraikan dari dua sudut pandang, yaitu masalah asimetri informasi dan nilai perusahaan. Prinsip pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial menunjukkan adanya perlindungan terhadap *stakeholders*, dimana perlindungan yang dimaksud adalah perlindungan dari adanya asimetri informasi. Teori *stakeholder* berimplikasi bahwa para *stakeholders* perlu mengevaluasi sejauhmana perusahaan telah melaksanakan perannya sesuai keinginan *stakeholders*. Informasi yang dimiliki *stakeholders* terbatas pada informasi publik atau informasi yang disampaikan kepada mereka, sedangkan manajemen perusahaan memiliki informasi yang lengkap mengenai perusahaan. Jika tidak ada pelaporan dan pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial, maka *stakeholder* tidak akan dapat membedakan serta menilai perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial maupun tidak. Dengan pelaporan dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, para *stakeholders* akan dapat mengevaluasi bagaimana pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberikan penghargaan/sanksi terhadap perusahaan sesuai dengan hasil evaluasinya.

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang berkualitas dilakukan perusahaan untuk melindungi para investor dari adanya asimetri informasi. Mekanisme yang terdapat pada prinsip-prinsip penerapan *sustainability reporting* dari GRI (2006) menunjukkan adanya perlindungan terhadap investor, bahkan terhadap pihak-pihak yang lebih luas lainnya, yaitu *stakeholders*. Perlindungan yang dimaksud adalah perlindungan dari adanya asimetri informasi. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial merupakan upaya untuk mengatasi masalah asimetri informasi.

Beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia membuktikan adanya pengaruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial terhadap penciptaan nilai perusahaan. Hasil penelitian Zuhroh dan Sukmawati (2003), Monika & Hartanti (2008), Nurlela & Islahuddin (2008), Dahlia & Siregar (2008) menunjukkan bukti empirik bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sueb (2001) dan Suratno *et al.*, (2006) menunjukkan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak berbeda dengan penelitian Roberts (1992), Pava & Krausz (1996), Orlitzky *et al.*, (2003), Lopez *et al.*, (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara tanggung jawab sosial dan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan, dan hasil penelitian ini juga memberikan bukti empirik yang mendukung aplikasi teori *stakeholder* dalam pengukuran kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial dan pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial oleh perusahaan merupakan sarana komunikasi manajer untuk menyampaikan kinerja sosial perusahaan kepada pihak luar, terutama investor. Manajer mengharapkan dengan adanya pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial yang baik dan pengungkapan informasi kegiatan tanggung jawab sosial yang berkualitas, investor akan mengetahui secara baik tentang kinerja sosial perusahaan, dan pada akhirnya investor akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, perusahaan-perusahaan yang tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial tinggi akan memberikan pengungkapan informasi kegiatan tanggung jawab sosial berkualitas sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diapresiasi investor pasar modal melalui peningkatan harga pasar perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian yang dikemukakan sebagai berikut :

- (1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan, dan tanggung jawab lingkungan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan publik di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dan *stakeholder theory*, dimana perusahaan publik dengan kegiatan tanggung jawab sosial yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang berkualitas guna menurunkan *agency costs*. Perusahaan akan berusaha mempengaruhi hubungan organisasinya dengan *stakeholder* yang dipandang berpengaruh/penting, yaitu konsumen, karyawan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Kurangnya perhatian kepada *stakeholder* mengakibatkan rendahnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpengaruh kepada kualitas pengungkapan informasi sosial perusahaan.
- (2) Secara keseluruhan hasil penelitian ini memberikan bukti adanya pengaruh kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan, tanggung jawab produk, tanggung jawab ketenagakerjaan, tanggung jawab lingkungan dan kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan publik di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori asimetri informasi, dimana pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan

dengan stakeholdernya serta merupakan salah satu cara untuk mengurangi dan mengatasi masalah konflik keagenan yang timbul dari asimetri informasi tersebut. Pengungkapan informasi bahwa perusahaan memiliki pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor, sehingga perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial yang berkualitas akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dikemukakan saran sebagai berikut :

- (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial menggunakan pendekatan masalah *stakeholder* perusahaan (*stakeholders issue*) lainnya, misalnya 7 isu pokok yang dikembangkan dari ISO 26000 *Guidance Standard on Social responsibility* yang mencakup: (1) pengembangan masyarakat; (2) konsumen, (3) praktek kegiatan institusi yang sehat, (4) lingkungan, (5) ketenagakerjaan, (6) hak asasi manusia dan (7) *Organizational Governance*.
- (2) Untuk menghindari kemungkinan responden bias, disarankan pada penelitian berikutnya untuk menunjukan kuesioner kepada obyek/pihak yang merasakan manfaat pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya : karyawan perusahaan (untuk aspek pelaksanaan kegiatan tanggung jawab ketenagakerjaan), pelanggan (untuk tanggung jawab produk) atau masyarakat sekitar perusahaan.
- (3) Investor menilai perusahaan bukan hanya berdasarkan kinerja masa lalu perusahaan, namun lebih kepada perkiraan kinerja masa depan perusahaan. Kinerja historis perusahaan lebih merupakan basis untuk memperkirakan kinerja masa depan daripada sebagai ukuran harga saham, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow*, misalnya *Wealth Added Index (WAI)* yang dikembangkan oleh Stewart (1991) sebagai proksi penciptaan nilai perusahaan.
- (4) Disarankan bagi penelitian selanjutnya perlu mengakomodasi faktor-faktor lain yang belum dimasukkan sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain : karakteristik perusahaan dan struktur *corporate governance* sebagai faktor-faktor penentu kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahalik., Utaningtyas, Tri Hesti & Utami, Wiwik. 2009. Relationship Between Corporate Social Responsibility and Voluntary Disclosure to Firm Value. Makalah Yang Dipresentasikan pada *International Seminar On CSR Tarumanegara University*. Jakarta, 3-4 Desember 2009.
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. & Hughes II, K.E. 2004. The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Economic Performance : A Simultaneous Equations Approach. *Accounting, Organizations and Society* 29:447-471.
- Andrew, B.H., F.A.Gaul, J.E. Guthrie & H.Y. Teoh. 1989. A Note on Corporate Social Disclosure Practices in Developing Countries : The Case Of Malaysia and Singapore. *British Accounting Review* 21:371-376.

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Belkaoui,Ahmed R. & Karpik, Philip G. 1989. Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 2/1:36-51.
- Boesso, Giacomo & Kamalesh, Kumar. 2007. Drivers Of Corporate Voluntary Disclosure: A Framework and Empirical Evidence From Italy and The United Sates. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 20/2:269-296.
- Bowman,Edward H. & Haire, M.1975. A Strategic Posture Toward Corporate Social Responsibility. *California Management Review* 18/2:49-58.
- Branco,Manuel C. & Rodrigues, L.L. 2006. Corporate Social Responsibility and Resource-Based Perspective. *Journal Of Business Ethics* 69:111-132.
- Bragdon, J.H., & Marlin, J.T. 1972. Is Pollution Profitable? *Risk Management* 19/2: 9-18.
- Cochran, Philip L. & Wood, Robert A. 1984. Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Academy Of Management Review* 27/1:42-56.
- Cooper, Stuart. 2004. *Corporate Social Performance : A Stakeholder Approach*. Corporate Social Responsibility Series. USA: Ashgate Publishing Company.
- Cooper, Donald R. & Scindler, Pamela S. 2006. *Business Research Methods*, 9th Edition, New York :McGraw Hill.
- Dahlia, Lely & Siregar, Sylvia Veronica. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Pada Tahun 2005 dan 2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 2008.
- Deegan,C.2002. Introduction The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure- A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* .15/3:282-311.
- Deegan. 2007. *Financial Accounting Theory and Issues*. Australia: McGraw-Hill.
- Fama,Eugene F, 1980. Agency Problems and The Theory Of The Firm, *Journal of Political Economy*, April:288-307.
- Freeman, E. 1984. *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Boston : Pittman Publishing Inc.
- Freeman, R.E. & Reed, David L. 1983. Stockholders and Stakeholders : A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review* 25/3:88-106.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2006. Accessed: Available: <http://www.globalreporting.org>.
- Gray, R.H., Kouhy, R., & Lavers,S. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting : A Review Of Literature and A Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 6/2: 47-77.

- Gray, R. H., Dey, C., Owen, D., Evans, R. & Zadek, S. 1997. Struggling With The Praxis of Social Accounting : Stakeholders Accountability, Audits and Procedures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 10/3:325-364.
- Griffin, J. J., & Mahon, J. F. 1997. The Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance Debate: Twenty-five Years of Incomparable Research. *Business and Society* 36/1: 5-31.
- Guthrie, J. & Parker, L.D. 1990. Corporate Social Disclosure Practice : A Comparative International Analysis. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 4 :77-78.
- Hackston, David & Milne, Markus J. 1996. Some Determinant of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9/1 :77-108.
- Hasnawati, Sri. 2005. Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Publik di BEJ. *USAHAWAN*, No.9 TH XXXIV. Jakarta: LM FE UI.
- Ingram, R.W. 1978. An Investigation Of The Information Content of (certain) Social Responsibility Disclosures. *Journal of Accounting Research* 16/2:270-285.
- Ja'far S, Muhammad & Arifah, Dista Amalia. 2006. Pengaruh dorongan manajemen lingkungan, manajemen lingkungan proaktif dan kinerja lingkungan terhadap Public Environmental Reporting. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Jalal. 2008. *Mengintip Kinerja Para Jagoan Global Laporan Keberlanjutan*. Jakarta : A+ CSR Indonesia.
- Kedia, B.L. & Kuntz, E.C. 1981. The context of social performance: an empirical study of Texas Banks. In *Research in Corporate Social Performance and Policy*. Lee E. Preston (ed), 3:133-154. Greenwich, CT: JAI Press.
- Kolk, Ans. 2003. Trends in Sustainability Reporting by The Fortune Global 250. *Business Strategy and the Environment* 12/5:279-291.
- Kusnendi. 2005. *Analisis Jalur Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS & LISREL* 8. Bandung: Badan Penerbit JPE FPIPS UPI.
- Lako, Andreas. 2008. Kewajiban CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. *USAHAWAN*. No 06. TH XXXVII, hal 12-17.
- Lindrianasari. 2007. Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas Pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 11/2:159-172.
- Lopez, M. Victoria., Garcia, Arminda & Lazaro Rodriguez. 2007. Sustainable development and corporate performance : a study based on the Dow Jones Sustainability Index. *Journal Of Business Ethics* 75:285-300.
- Mathews, M.R. 1997. Twenty-Five Years of Social and Environmental Accounting Research: Is There a Silver Jubilee to Celebrate? *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 10/4:481-531.
- McGuire, J.B., Sundgren, A., & Schneeweis T. 1988. Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *Academy of Management Journal* 31/4:854-872.

- Mirfazli, Edwin. 2008. Corporate social responsibility (CSR) Information Disclosure by Annual Reports of Public Companies Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal Of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 1/4.p. 275-284.
- Monika, Elsa Rumiris & Hartanti, Dwi. 2008. Analisis Hubungan Value Based Management dengan Corporate Social Responsibility dalam iklim bisnis Indonesia (Studi Kasus Perusahaan SWA100 2006). *Symposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 2008.
- Moskowitz, Milton R.,1972. Choosing Socially Responsible Stocks. *Business and Society Review* 1:71-75.
- Neville,B.A., Simon J.B. & Bulent Menguc. 2005. Corporate Reputation, Stakeholders and The Social Performance-Financial Performance Relationship. *European Journal of Marketing* 39/9/10 :1184-1198.
- Nurlela, Rika & Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Orlitzky, Marc., Schmidt,Frank L., & Sara L. Rynes. 2003. Corporate Social and Financial Performance : A Meta-Analysis.*Organizations Studies* 24:403-441.
- Palenberg, M., Reinecke,W & Witte, Jan M. 2006. *Trends in Non Financial Reporting*. Berlin : Global Public Policy Institute (GPPI).
- Parke, R., & Eilbert,H. 1975. Social Responsibility : The Underlying Factors. *Business Horizons* 18/4:5-11.
- Pava, Moses L. & Krausz,Joshua. 1996. The Association Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Paradox of Social Cost. *Journal Of Business Ethics*15/3:321-357.
- Preston, L. 1981. Research on Corporate Social Reporting Directions for Development. *Accounting, Organization and Society*. 6 /3:255-262.
- Preston, Lee E & Bannon, Douglas P.1997. The Corporate Social-Financial Performance Relationship: A Typology and Analysis. *Business and Society* 36 /4:419-429.
- Riduwan & Kuncoro, Engkos Achmad. 2008. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta
- Roberts, Robin W.1992. Determinants of corporate social responsibility disclosure : An application of stakeholder theory. *Accounting, Organizations and Society* 17:595-612.
- Roman,Ronald M.,Hayibor,Seva. & Bradley R.Agle.1999. The relationship between social and financial performance. *Business & Society* 38/1:109-125.
- Sayekti, Yosefa. 2008. Corporate Governance as Determinant Level Of Corporate Social Responsibility Disclosures in Companies' Annual Reports. Makalah Yang Dipresentasikan Pada *1st Parahyangan International Accounting & Business Conference*.Bandung.

- Sekaran,Uma.2003. *Research Method for Business.,A Skill Building Approach*. Fourth Edition.New York : John Willey & Sons Inc
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Peng-ungkapan Tanggung Jawab Sosial :Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEJ.*Simposium Nasional Akuntansi VIII*.Solo.
- Sihotang, Parulian & Margareth, Poppy . 2008. Sustainability Reporting : A Case Study On Indonesian Leading Companies. Makalah Yang Dipresentasikan Pada *1st Parahyangan International Accounting&Business Conference*. Bandung.
- Spicer, Barry H.1978.a.Investors, corporate social performance and information disclosure:an empirical study. *Accounting Review* 53:94-111.
- Spicer, Barry H. 1978.b. Market risk, accounting data and companies pollution control records. *Journal Of Bussiness, Finance and Accounting* 5:67-83.
- Sturdivant,F.D., & Ginter,J.L.1977. Corporate Social Responsiveness: Management Attitudes and Economic Performance. *California Management Review* 19/3:30-39.
- Subroto, P. 2002. A Correlation Study Of Corporate Social Responsibility and Financial Performance : An Empirical Survey Toward Ethical Business Practice in Indonesia. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 10/1 : 103-111.
- Sueb, Memed. 2001. Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Suratno, Ignatius Bondan., Darsono & Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004).*Seminar Nasional Akuntansi* , Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Ullman, Arie A. 1985. Data in Search of a Theory : A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firms. *Academy Of Management Review* 10/3:540-557.
- Utomo, M. Muslim. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia:Studi Perbandingan Antara Perusahaan Perusahaan *High-Profile* dan *Low-Profile*. *Proceedings Seminar Nasional Akuntansi III*. hal 99-122.
- Waddock, Sandra A.&Graves,Samuel B. 1997. The Corporate Social Performance-financial performance link. *Strategic Management Journal* 18:303-319.
- Wilmshurst, Trevor D & Frost,G.R.2000.Corporate Environmental Reporting : A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 13/1:10-26.
- Zuhroh, Diana & Sukmawati, I Putu Pande Heri. 2003. Analisis pengaruh luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan Perusahaan terhadap reaksi investor (Studi Kasus Pada Perusahaan Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.